

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahalnya harga beli suatu barang, dan barang tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat, menyebabkan besarnya minat masyarakat untuk menyewa suatu barang. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang lebih memilih untuk menyewa aset dari pada membeli aset tersebut. Karena menyewa aset dapat menghemat beberapa biaya seperti, biaya perbaikan dan biaya perawatan. Dengan didukung fakta bahwa penyewa rumah dinas perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumabar, tidak hanya dihuni oleh pegawai aktif tetapi juga dihuni oleh masyarakat atau *non* pegawai dan pensiunan. Berikut data pengelompokan status penghuni rumah dinas perusahaan PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Rumah Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
Divisi Regional II Sumatra Barat

No	Status Penghuni	Jumlah Aset
1	Pegawai Aktif	49 Unit
2	Pensiunan	149 Unit
3	Janda / Duda	78 Unit
4	Swasta / Non Pegawai	94 Unit
5	TNI / POLRI	7 Unit
Jumlah		377 Unit

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia Divre II Sumbar, 2019

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Sewa berarti pemakaian sesuatu dengan membayar uang atau uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu”. Dengan adanya kegiatan sewa ini, maka menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat sehingga perusahaan dapat menerima pendapatan.

Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh atau menghasilkan laba atau pendapatan, yang nantinya menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan tersebut. Adapun pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2010 dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 paragraf 06 menyatakan bahwa :

“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dengan demikian pendapatan memerlukan pengelolaan yang baik dari berbagai aspek, baik dari perencanaannya, pengorganisasiannya maupun pengawasannya. Untuk menunjang pengelolaan yang baik tersebut maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengawasi pengelolaan tersebut.

Menurut Winarno (2006) sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang berfungsi menerima *input* (masukan), dan mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). Salah satu sistem yang berhubungan dengan pengurusan dan pengelolaan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diterapkan hampir diseluruh aktivitas bisnis perusahaan. Salah satu aktivitas bisnis perusahaan yang sangat signifikan adalah aktivitas operasi yang berfungsi untuk menghasilkan pendapatan. Pengertian Sistem informasi akuntansi menurut Mahatmyo (2014) dalam bukunya

“Sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pihak”.

Berkembangnya suatu perusahaan sangat ditentukan oleh laba atau pendapatan, sehingga membutuhkan suatu sistem yang harus dirancang dan dikendalikan dengan baik dalam penerapannya. Karena SIA yang baik juga akan memberikan *output* yang baik yaitu berupa informasi yang diperlukan pihak manajemen perusahaan. SIA bertujuan untuk memperbaiki pengendalian internal dan untuk memberikan informasi yang lebih baik, disamping untuk menentukan pelaksanaan proses produksi agar lebih mudah menjalankan perencanaan operasional perusahaan yang kurang sehat. SIA juga merupakan alat control perusahaan dalam menyelamatkan harta kekayaannya.

Agar kegiatan operasi dapat berjalan secara efektif, tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka perlu adanya pengendalian internal. Pengendalian internal ditetapkan agar kegiatan operasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta menjamin adanya keandalan mengenai suatu informasi.

Begitu pula yang terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bergerak dalam

bidang jasa transportasi untuk umum, angkutan barang, dan pengusahaan aset yang akan menambah nilai saldo laba atau pendapatan dalam suatu periode.

Pengusahaan Aset adalah salah satu sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang timbul dari peristiwa masa lalu dan dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan perusahaan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset yang disewakan tersebut terdiri dari aset wilayah *railway* dan aset wilayah *non railway*. Aset wilayah *Railway* adalah wilayah aset yang berada di area yang masih berhubungan dengan jalur aktif kereta api sedangkan, Aset Wilayah *Non Railway* adalah aset yang berada di luar wilayah *Railway*, yaitu : rumah dinas perusahaan, tanah terpisah dan tanah yang berada di jalur *non aktif* kereta api.

Seiring dengan perkembangan bisnis, tidak dapat dipungkiri bahwa di daerah perkotaan banyak yang menggunakan sistem sewa tanah atau sewa rumah atau gedung (yaitu sebidang tanah atau rumah dengan ukuran tertentu yang di sewakan oleh pemilik tanah atau rumah kepada penyewa yang disebut sebagai debitur). Hal ini biasanya dikarenakan oleh mahalnya harga beli tanah atau rumah di pusat perkotaan sehingga memungkinkan orang tidak berani berspekulasi, apalagi arah perkembangan bisnis saat ini susah untuk diprediksi. Sewa tanah atau rumah sendiri merupakan salah satu pendapatan atas penyerahan jasa di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang sangat berpotensi. Dengan adanya hubungan sewa menyewa ini, maka kedua belah pihak telah terikat dalam suatu perjanjian.

Menyadari bahwa pendapatan sewa tanah atau bangunan merupakan operasionalisasi yang kompleks. Maka pendapatan memerlukan analisis yang mendalam serta mengandung risiko yang cukup besar pula yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dengan judul : **“Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Sewa Aset Rumah Dinas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan atas sewa Aset Rumah Dinas PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar?
2. Apa ancaman yang dihadapi dan bagaimana pengendalian internal yang harus dilakukan pada siklus pendapatan atas sewa Aset Rumah Dinas PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan atas sewa Aset Rumah Dinas PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar.

2. Untuk mengetahui apa saja ancaman yang dihadapi dan bagaimana pengendalian internal yang harus dilakukan untuk mengatasi risiko pada siklus pendapatan atas sewa Aset Rumah Dinas PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar.

1.4. Manfaat Kegiatan Magang

Dari kegiatan magang ini, begitu banyak manfaat yang dapat diambil baik untuk penulis, untuk perusahaan tempat magang, serta pihak pihak lainnya.

Adapun manfaatnya yaitu :

1. Bagi penulis
 - 1) Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan.
 - 2) Menambah pengalaman kerja guna meningkatkan keterampilan dan menjalin silaturahmi dan kerja sama antara anggota perusahaan.
 - 3) Dapat memperoleh data yang akan digunakan untuk menjadi bahan membuat tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi Program Diploma III Akuntansi Universitas Andalas.
2. Bagi perusahaan

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan.
3. Bagi Akademisi

Laporan ini dapat digunakan sebagai media informasi dan referensi untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi suatu perusahaan.

1.5. Tempat Dan Waktu Magang

Penulis memilih PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar yang beralamat di Jl. Stasiun No. 1 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur. Kota Padang, Sumatera Barat, selama 40 (empat puluh) hari kerja, yang hari kerjanya yaitu dari hari senin sampai dengan jumat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang akan membahas mengenai hal-hal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat kegiatan magang, tempat dan waktu magang dilaksanakan, dan sistematika penulisan yang berisi gambaran umum dari isi laporan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai sistem informasi akuntansi, mengenai siklus pendapatan serta pengendalian internal yang harus dilakukan terkait dengan

risiko yang dapat muncul.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang profil dan gambaran umum perusahaan yang menguraikan tentang latar belakang perusahaan, sejarah berdirinya dan bagaimana perkembangan perusahaan, serta visi misi juga struktur organisasi perusahaan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan jawaban atas rumusan masalah yang terdiri dari bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan atas sewa aset rumah dinas PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar dan apa ancaman yang dihadapi serta bagaimana pengendalian internal yang harus dilakukan pada siklus pendapatan atas sewa aset rumah dinas PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumbar.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi kemajuan penulisan.

